

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* BERBANTUAN MEDIA CETAK PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KEPANJEN I JOMBANG**

Alif Isro'atun Islamiyati

Surel : [Alifislam0811@gmail.com](mailto:Alifislam0811@gmail.com)

**Abstract:** *This research was motivated by the ability to write narrative texts between students who used the Print Media Assisted Think Talk Write Learning Model and students who did not use the Print Media Assisted Think Talk Write Learning Model (using the writing process model). The research design used was an experimental test with a pretest-posttest control group design. This research method is classroom action research. The subjects in this study were students of Class V students at SD Negeri Kepanjen I Jombang. Sampling using the test technique was obtained from students of Class V students at SD Negeri Kepanjen I Jombang. The data collection technique uses a test, namely writing narrative text. Calculation of data using the t-test technique. The conclusions of this study are as follows. First, there is a significant difference in the ability to write narrative texts between students who use the Print Media Assisted Think Talk Write Learning Model and students without using the Print Media Assisted Think Talk Write Learning Model in Class V SD Negeri Kepanjen I Jombang. The difference can be seen from the t-test score of the final experimental test obtained that the average value in the pre-cycle is 64.75, the average value in the first cycle is 74.62, and the last cycle II with an average value of 80.79. Research techniques using the Print Media Assisted Think Talk Write Learning Model are proven to be able to improve writing narrative texts compared to learning to write narrative texts without using the Print Media Assisted Think Talk Write Learning Model for fifth grade students of SD Negeri Kepanjen I Jombang.*

**Keywords:** *Think Talk Write Learning Model, Print Media, narrative text*

**Abstrak :** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan menulis teks narasi antara siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Cetak dan siswa yang tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Cetak (menggunakan model proses menulis). Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen tes dengan rancangan *control group pretest-posttest design*.

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas Siswa Kelas V SD Negeri Kepanjen I Jombang. Pengambilan sampel dengan teknik tes, diperoleh dari siswa kelas Siswa Kelas V SD Negeri Kepanjen I Jombang.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes yaitu menulis teks narasi. Penghitungan data dengan menggunakan teknik uji-t. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, terdapat perbedaan kemampuan menulis teks narasi yang signifikan antara siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Cetak dengan siswa tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Cetak pada Siswa Kelas V SD Negeri Kepanjen I Jombang. Perbedaan dapat diketahui dari uji-t skor tes akhir eksperimen diperoleh nilai rata-rata pada prasiklus adalah 64,75, nilai rata-rata pada siklus I adalah 74,62, dan yang terakhir siklus II dengan rata-rata nilai 80,79.

Teknik penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Cetak terbukti dapat meningkatkan menulis teks narasi dibandingkan pembelajaran menulis teks narasi tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Cetak siswa kelas V SD Negeri Kepanjen I Jombang.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Think Talk Write*, Media Cetak, teks narasi

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan minat siswa dalam apresiasi tentang karya kesastraan Indonesia.

Keterampilan menulis sangat berpengaruh untuk kehidupan manusia, sebab dengan menulis siswa dapat mengembangkan gagasan, pendapat, keadaan hati yang sedang dirasakan oleh siswa. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Oleh karena itu, penulis memilih menulis narasi sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Pembelajaran menulis narasi pada peserta didik masih membutuhkan bimbingan dari guru serta latihan secara intensif, karena pada kenyataannya, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Penguasaan kemampuan menulis teks narasi peserta didik akan dipengaruhi proses pembelajaran, baik itu model, metode, teori maupun pendekatan pembelajarannya.

Sehubungan dengan itu, kemampuan menulis narasi harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan sekolah dasar. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang. Berdasarkan hasil observasi awal pada kelas V SD Negeri Kepanjen 1 Jombang, menyatakan siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi. Hal ini didukung dengan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengetahui bahwa kegiatan pembelajaran sudah cukup baik, namun guru dalam pembelajaran belum menggunakan model *Think Talk Write* dan media cetak dalam pembelajaran menulis narasi. Guru hanya menggunakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dimiliki siswa. Pembelajaran berlangsung dengan penjelasan guru, tanya jawab, dan siswa membaca buku cetak. Hal tersebut yang menyebabkan nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Rendahnya nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terlihat dari nilai keterampilan menulis siswa kelas V Semester II tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan, perlu adanya tindakan yaitu dengan menerapkan suatu pembelajaran inovatif. Model pembelajaran yang sesuai yaitu *Think Talk Write* berbantuan media cetak. Model pembelajaran ini merupakan strategi guru dalam menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Sebelum memahami lebih jauh mengenai teks narasi, perlu diketahui dahulu pengertian tentang narasi. Narasi adalah sebuah cerita. Melalui narasi, seorang penulis memberitahu orang lain dengan sebuah cerita. Sebab, narasi sering diartikan juga dengan sebuah cerita. Karangan narasi adalah karangan yang berusaha untuk memenuhi keinginan pembaca tentang suatu kejadian atau peristiwa, disajikan secara runtut (kronologis) dengan memberikan arti pada peristiwa tersebut agar pembaca dapat mengambil pesan dari cerita tersebut (Suparno dan Yunus, 2012: 4.29).

Dalman (2018: 106) memberikan pengertian bahwa narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis.

Keraf (2010:136) Narasi adalah suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa narasi adalah bentuk karangan yang berusaha untuk mengisahkan serangkaian kejadian atau peristiwa sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri kejadian itu dan dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut. Terdapat dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam karangan narasi yakni perbuatan dan waktu, keduanya menjadi satu kesatuan yang utuh.

Selanjutnya, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut. Pertama, Bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media cetak di kelas V SD Negeri Kepanjen 1 Jombang dalam menulis teks narasi? Kedua, Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media cetak di kelas V SD Negeri Kepanjen 1 Jombang dalam menulis teks narasi?

Melihat permasalahan yang terjadi, peneliti merasa tertarik untuk mengatasi masalah tersebut. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media cetak untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas V SDN Kepanjen I Jombang.

Menurut Huda (2013: 218) strategi *Think Talk Write* (TTW) mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Dalam strategi *Think Talk Write* terdapat tiga fase dalam kegiatannya, yaitu *Think* (proses membaca suatu teks yang kemudian setelah membaca teks tersebut dilanjutkan dengan membuat catatan apa yang telah dibaca), *Talk* (berkomunikasi menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami), dan *Write* (menuliskan hasil diskusi/ dialog pada lembar kerja yang disediakan).

Menurut Daryanto (2010: 157) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi. Sedangkan Zainal (2014: 50) menyatakan pengertian dari media pembelajaran ialah sebagai berikut, (a) perantara, pengantar, (b) media pembelajaran: segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajara (siswa), (c) makna media pembelajaran lebih luas dari: alat peraga, alat bantu mengajar, media audio visual, (d) guru hanya merupakan salah satu jenis sumber belajar yang berupa “orang”.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks narasi, media yang sesuai yaitu media cetak. Media cetak yang digunakan berupa media gambar cetak. Arsyad (2016) bahwa “media berbasis cetak yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntub, jurnla, majalah, dan lembaran kertas.” Dalam media berbasis cetak terdapat enam hal yang harus diperhatikan saat merancang, yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi, media cetak dapat digunakan dalam pembelajaran karena media cetak ini merupakan media yang lebih efektif dan mampu memotivasi siswa dalam mengeluarkan ide-ide yang ada dipikiran setiap siswa mengenai teks narasi yang telah diberikan. Bahkan, dengan media cetak dapat membantu siswa untuk memahami karakter seorang tokoh dan hal-hal penting yang terjadi dalam kehidupan tokoh tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam Kunandar(2009 : 44- 45) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan oranglain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan mere- fleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau

meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. Subjek penelitian adalah siswa yang menjadi sasaran pelaksanaan tindakan. Siswa yang menjadi subjek penelitian ialah siswa kelas V SDN Kepanjen I Jombang. Dari jumlah siswanya di kelas berjumlah 24 Peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik analisis deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Indikator yang ingin dicapai yaitu kualitas proses dan kualitas hasil keterampilan menulis teks narasi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media cetak dapat meningkat. Indikator kinerja dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil diskusi guru dengan peneliti. Keberhasilan produk dapat dilihat dari peningkatan nilai menulis teks narasi di setiap akhir siklus.

Apabila 75 % siswa di kelas mendapatkan nilai lebih besar dari KKM atau sama besar dengan nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu sebesar 75. Prosedur penelitian yang digunakan ialah berbentuk siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi dapat beberapa kali sampai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai.

Arikunto, dkk (2011 : 16) mengemukakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam PTK yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri atas dua siklus, tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklusnya dilakukan selama dua kali pertemuan. Sesuai dengan langkah- langkah penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan(4) refleksi.

Tahap perencanaan dalam penelitian ini peneliti menyepakati penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan media cetak dalam pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi teks biografi dalam menyusun RPP, menyiapkan lembar observasi, dan menyiapkan instrumen penilaian.

Pada siklus I pertemuan pertama, guru mulai mengkondisikan siswa untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran dengan mengenalkan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media cetak. Guru memberikan materi tentang teks narasi. Kemudian, guru membagikan media cetak. Selanjutnya, guru meminta

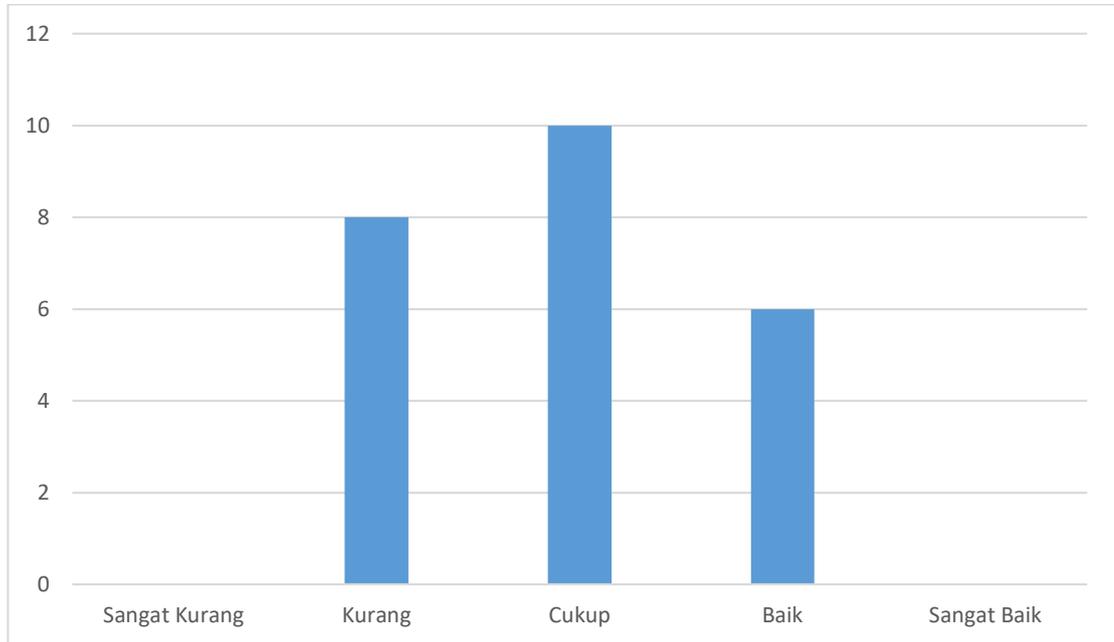
siswa untuk membuat kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 3- 4 siswa. Setelah itu, siswa diminta untuk membaca teks narasi yang telah dibagikan guru. Kemudian, didiskusikan bersama dengan anggota kelompoknya masing- masing untuk menulis teks narasi berdasarkan gambar media cetak yang diberikan menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam bentuk cerita di lembar jawaban.

Pada siklus I pertemuan kedua guru mengawali pembelajaran sesuai dengan RPP seperti melakukan apersepsi dan motivasi siswa. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan melanjutkan pembelajaran pada pertemuan yang sebelumnya. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan tugasnya, setelah tugas tersebut selesai guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil tugasnya. Guru memberikan penilaian terhadap pekerjaan siswa. Kemudian, guru menyampaikan refleksi mengenai pembelajaran siklus I dengan memberikan motivasi dan saran kepada siswa agar terus mengembangkan keterampilan menulis teks narasi dengan lebih baik lagi dalam pertemuan berikutnya. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan salam. Begitu pula dengan pertemuan pada siklus II langkah- langkah pembelajaran sama dengan siklus I.

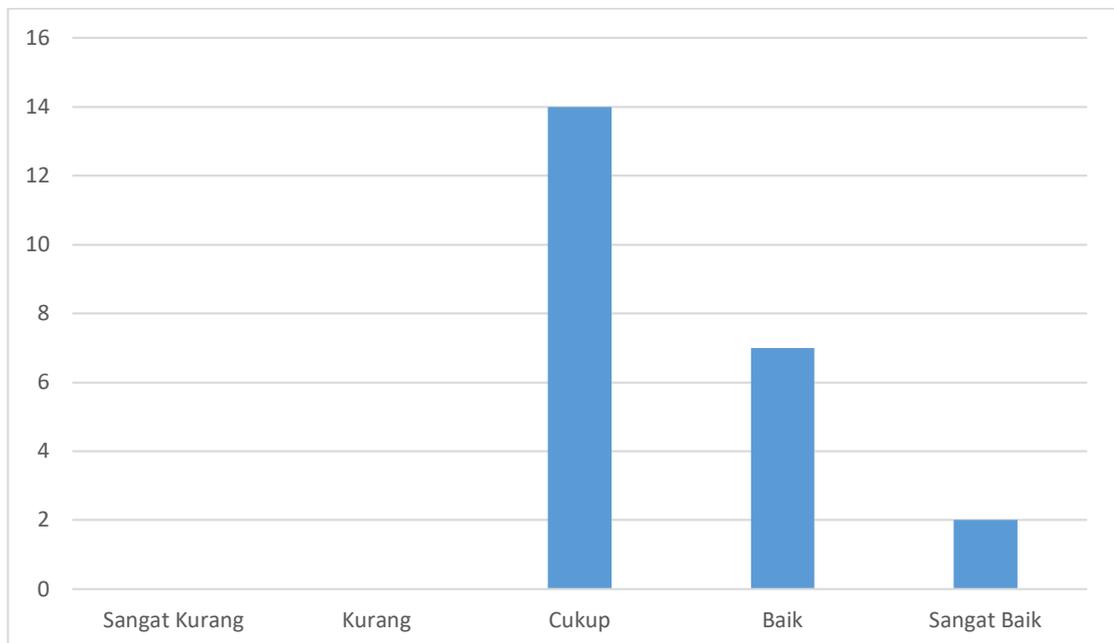
Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kualitas proses dan keterampilan menulis teks narasi berbantuan media cetak. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari kinerja guru, kinerja siswa, dan hasil kemampuan siswa dalam menulis teks narasi. Berikut penjabaran pembelajaran keterampilan menulis teks narasi.

Berdasarkan hasil observasi antara siklus I dan siklus II dalam pembelajaran keterampilan menulis teks narasi berbantuan media cetak menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat diketahui bahwa telah terjadi perubahan tingkat kualitas proses pembelajaran siswa. Siswa memperoleh skor sesuai dengan aspek yang diamati dalam proses pembelajaran.

**Diagram Batang Nilai Siklus I Menulis Teks Narasi Menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan dengan Media Cetak**



**Diagram Batang Nilai Siklus II Menulis Teks Narasi Menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan dengan Media Cetak**



Hasil tes menulis teks narasi siklus I dapat diketahui bahwa rata-rata nilai tes menulis teks narasi mengalami peningkatan. Dari kondisi awal yang rata-ratanya 64,75 meningkat yang ada pada siklus I menjadi 74,79. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik. Dari hasil

antara peneliti dengan guru dan siswa, dalam melaksanakan siklus I masih terdapat kekurangan selama proses pembelajaran.

Hasil refleksi pada siklus I ternyata masih terdapat kendala-kendala yang perlu diperbaiki lagi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Perlu adanya tindakan siklus II yang diharapkan dapat memaksimalkan model pembelajaran *Think Talk Write*. Hasil tes menulis teks narasi siklus II dapat diketahui bahwa rata-rata nilai tes menulis teks narasi mengalami peningkatan. Dari kondisi awal yang rata-ratanya 74,79 meningkat sebesar yang ada pada siklus II menjadi 80,62. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik. Dari hasil antara peneliti dengan guru dan siswa, dalam melaksanakan siklus II sudah ada peningkatan selama proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan siklus II secara umum kesalahan-kesalahan yang terjadi sebelumnya sudah berkurang. Misalnya penggunaan bahasa yang kurang menarik, siswa sudah bisa membuat teks narasi dengan kreatif dan bahasa yang menarik dalam siklus II.

Peningkatan keterampilan menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* sudah terlaksana dengan baik pada siklus II. Nilai yang diperoleh siswa sudah mengalami peningkatan. Namun beberapa siswa mengalami penurunan nilai. Tetapi peningkatan sudah mencapai 50% dari jumlah siswa di kelas sesuai dengan indikator keberhasilan yang dicapai. Dengan ini penelitian berhenti pada siklus II.

## **SIMPULAN**

Penelitian tindakan kelas tentang penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Cetak untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada kelas V SD Negeri Kepanjen I Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023. Sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Cetak dijelaskan pada tahap prasiklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,75 kemudian setelah menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Cetak meningkat pada siklus I yang memiliki nilai rata-rata 74,79. Pada siklus I dapat diperbaiki melalui siklus II dengan memperoleh hasil rata-rata sebesar 80,62.

Hal ini menunjukkan bahwasannya terjadi peningkatan dari nilai prasiklus, siklus I, dan siklus II. Sehingga Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Cetak dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V SD Negeri Kepanjen I Jombang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisyah, Putri, & Maryam Isnaini Damayanti. (2018). Efektivitas Strategi *TTW* (*Think, Talk, and Write*) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi di Kelas IV SDN Wiyungi Surabaya. 6 (10): 1886-1895.
- Azizah, Linda Nur, dkk. (2018). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas IV SDN Ngingas Waru Sidoarjo. Vol. 6 (5): 757-766.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahri, Syaiful. (2018). Implementasi Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4 (1): 87-100.
- Dalman, H. 2008. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Febriasari, Lolita Kurnia, & Eko Purwanti. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model *Concept Sentence* Berbantuan Media Visual. *Joyful Learning Journal*, 3 (1): 56-60.

- Firdaus, Fitri Zahniar. Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Karya Wisata Peserta Didik Kelas III SDN Mancilan Kecamatan Mojoagung.
- Indarti Sri, 2010. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Kepuhrejo 2 Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. NIM. 076209
- Kemendikbud. 2017. Peristiwa dalam Kehidupan Tema 7 Kelas 5 Semester 2. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Balitbang.
- Keraf. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nafi'ah, Siti Anisatun. 2018. *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, Tunggul Sri. Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas III SDN Jombatan 2 Kecamatan Kesamben. NIM. 076220.
- Siregar, Elvilida Sari. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Analitis pada Peserta Didik. *Journal of Education Action Research*, ISSN 2580-4790, 2 (3): 285-289.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suminar, R. P. (2015). The Effectiveness of TTW (Think Talk Write) Strategy in Teaching Writing Descriptive Text. *Journal of English Language and Learning*. Vol. 2 No.2, Mei 2015. ISSN: 2354-7340.

Suryani, Nunuk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Suyono. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa